

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan siswa, karir merupakan bidang pokok yang akan mengisi sebagian besar waktunya, menuntut sebagian besar pikirannya, dan memenuhi sebagian besar perasaannya. Melalui karir, seseorang dapat melayani kebutuhan masyarakat, mendapat imbalan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sendiri, menciptakan identitas diri, dan menumbuhkan rasa harga diri. Oleh karena itu untuk memperoleh karir yang sesuai dengan apa yang ada dalam diri siswa, diperlukan kematangan karir dan konsep diri yang jelas. Untuk dapat menentukan karir secara tepat seseorang membutuhkan proses atau waktu yang cukup panjang (Winkel, 2004 : 623).

Perencanaan cita-cita menuntut pemikiran tentang tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu panjang dan tujuan-tujuan jangka waktu pendek. Secara ideal, tujuan terakhir menjadi tujuan tepat yang akan semakin mendekatkan orang pada tujuan jangka waktu panjang. Perencanaan cita-cita dalam jangka panjang, misalnya, gaya hidup yang ingin dicapai, dan nilai-nilai kehidupan yang ingin dilakukan dalam hidup. Perencanaan dalam jangka pendek, misalnya, diploma atau sertifikat yang ingin diperoleh dalam rangka mempersiapkan diri memangu jabatan tertentu kelak dikemudian hari (Winkel, 2004 : 682).

Keuntungan dari perencanaan cita-cita yang matang adalah meminimalkan kemungkinan dibuat kesalahan-kesalahan dalam memilih di antara alternatif-alternatif yang tersedia. Seandainya dalam suatu perencanaan cita-cita siswa hanya memikirkan tujuan-tujuan jangka waktu pendek tanpa menghubungkan tujuan-tujuan itu dengan suatu tujuan jangka waktu panjang, terdapat kemungkinan bahwa tujuan-tujuan jangka waktu pendek yang telah tercapai akhirnya ternyata tidak selaras dengan tujuan jangka waktu panjang yang pada suatu waktu ditetapkan juga (Winkel, 2004 : 683).

Mempersiapkan karier merupakan salah satu tugas siswa dalam tahap perkembangannya (Havighurst dalam Tyas, S.P 2012 : 2). Jordan (dalam Tuti, dkk, 2000 : 59), menyatakan bahwa yang terpenting dari perkembangan karir adalah konsep kematangan vokasional. Kematangan vokasional adalah kemampuan siswa untuk memenuhi tugas perkembangan vokasional dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani (Super dalam Tuti, dkk, 2000 : 59).

Kematangan vokasional dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal terdiri dari keluarga, latar belakang sosial ekonomi, gender, teman sebaya dan lingkungan sekolah (Seligman dalam Wijaya, 2008 : 6). Faktor internal terdiri dari intelegensi dan bakat khusus, minat vokasional, kepribadian, nilai, aspirasi karir dan konsep diri (Seligma dalam wijaya, 2008 : 38).

Konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri (Burns dalam Pudjijogyanti, 1988 : 2). Konsep diri mencakup

seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kepandaiannya, dan kegagalannya (Cawagas dalam Pudjijogyanti, 1988 : 2). Konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lainnya (Pudjijogyanti, 1988 : 12)

Dalam berinteraksi setiap individu akan menerima tanggapan. Tanggapan yang diberikan akan dijadikan cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri. Konsep diri ini terbentuk karena adanya proses umpan balik dari individu lain. Orang yang dikenal pertama kali oleh individu adalah orang tua dan anggota keluarga lain. Individu akan menerima tanggapan pertama dari lingkungan keluarga dan setelah itu individu mampu melepaskan diri dari ketergantungannya kepada keluarga, dan akan berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas (Pudjijogyanti, 1988 : 12).

Dalam hal ini konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan pilihan karir individu sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Konsep diri mempunyai peranan dalam mempertahankan keselarasan batin (*inner consistency*). Individu berusaha mempertahankan keselarasan batinnya, apabila timbul perasaan, pikiran atau persepsi yang tidak seimbang atau saling bertentangan, maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan (Pudjijogyanti, 1988 : 4).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah pada faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan cita-cita. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu :

1. Faktor-faktor internal (Pietrofesa dalam Wicaksono L, 2004 : 2) yaitu :

- a. Kecerdasan,
- b. Kematangan karir dari diri sendiri,
- c. Kepercayaan pada diri sendiri,
- d. Konsep mengenai diri sendiri, dan
- e. Pengetahuan mengenai diri sendiri

2. Faktor-faktor eksternal (Ginzberg dalam Wicaksono L, 2004 : 2) yaitu :

a. Sekolah :

Pihak sekolah hendaknya bukan hanya membantu siswa untuk merinci mengenai pekerjaan, namun pihak sekolah lebih baik dapat memberikan penjelasan-penjelasan yang diperlukan untuk memperoleh kompetensi dasar berupa persiapan siswa untuk bekerja secara profesional.

b. Keluarga

Dalam suatu perencanaan cita-cita orang tua hendaklah tidak bersikap netral, namun hendaknya orang tua mengajak anak-anaknya berdiskusi dalam penentuan perencanaan cita-cita anaknya.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas maka penulis membatasi faktor yang mempengaruhi perencanaan cita-cita, yakni kematangan karier dan konsep diri siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kematangan karier terhadap perencanaan cita-cita siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap perencanaan cita-cita siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh kematangan karir dan konsep diri terhadap perencanaan cita-cita siswa?

E. Pembatasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dari pembaca, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut :

1. Secara konseptual :
 - a. Perencanaan adalah penyusun cerita atau uraian (Poerwadarminta, 2006 : 968).
 - b. Cita-Cita adalah keinginan (kehendak, harapan) yang selalu ada dalam pikiran atau hati (Poerwadarminta, 2006 : 240).

- c. Kematangan adalah kemasakan atau terlampau masak (Poerwadarminta, 2006 : 753).
- d. Karir adalah kemajuan dalam kehidupan, perkembangan dalam pekerjaan dan jabatan (Poerwadarminta, 2006 : 524).
- e. Konsep adalah rancangan atau buram (Poerwadarminta, 2006 : 611).
- f. Diri adalah orang seorang (terasing dari yang lain) (Poerwadarminta, 2006 : 295).

2. Secara Operasional :

a. Perencanaan Cita-Cita

Adalah suatu proses berkelanjutan yang dapat membantu dalam menentukan apa yang ingin dilakukan dimasa yang akan datang, proses ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai minat dan kemampuan, merancang tujuan yang logis, masuk akal dan dapat dimengerti, mengeksplorasi pilihan, luwes (*flexible*), mengimplementasikan rencana yang obyektif dan memperhatikan kendala.

b. Kematangan Karir

Adalah keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir yang ditandai dengan memiliki orientasi perencanaan, adanya pandangan jauh ke depan, adanya pandangan jangka pendek, terdapatnya pandangan menengah, mampu menciptakan target-target ambisinya, mampu menghadapi kompetisi, ketakutan, kegelisahan, dan perasaan bersalah, menikmati

kepercayaan diri dan kemampuan menarik orang lain berbuat hal yang sama, *fleksibel* dalam menghadapi kenyataan.

c. Konsep diri

Adalah seluruh pandangan individu akan kemampuan mengeksplorasi potensi diri, kemampuan mempersiapkan diri dengan baik dalam memasuki dunia kerja, kemampuan mencapai kematangan dalam perkembangan karir, kemampuan mengambil keputusan karir secara mandiri.

F. Alasan Pemilihan Masalah

Alasan yang mendasari pemilihan topik masalah adalah sebagai berikut :

1. Alasan Obyektif

- a. Kematangan karier dan konsep diri siswa sangat menentukan siswa dalam membuat suatu perencanaan cita-cita yang diinginkan.
- b. Dalam kenyataannya masih banyak siswa atau individu atau remaja masih bingung dalam membuat suatu perencanaan cita-cita yang ingin mereka capai di masa yang akan datang.

2. Alasan Subyektif

- a. Masalah ini sesuai dengan bidang ilmu yang penulis tekuni yaitu Bimbingan dan Konseling.
- b. Penulis tertarik membahas masalah ini karena banyak siswa yang masih bingung dalam membuat suatu perencanaan cita-cita sesuai

dengan yang ada pada diri siswa dan karena kurangnya kematangan tentang karier.

- c. Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong bagi peneliti lainnya untuk dapat mengadakan penelitian yang berhubungan dengan hal-hal yang masih belum terjangkau dalam penelitian ini.

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Tujuan Pembahasan

a. Tujuan primer

- 1) Menganalisis ada tidaknya pengaruh kematangan karier terhadap perencanaan cita-cita siswa.
- 2) Menganalisis ada tidaknya pengaruh konsep diri siswa terhadap perencanaan cita-cita siswa.
- 3) Menganalisis ada tidaknya pengaruh kematangan karier dan konsep diri siswa terhadap perencanaan cita-cita siswa.

b. Tujuan Sekunder

Untuk dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang perencanaan cita-cita ditinjau dari kematangan karier dan konsep diri siswa. Apabila terdapat hubungan maka penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi konselor untuk mengembangkan layanan bimbingan dan konseling.

2. Tujuan Penulisan

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan yang harus ditempuh untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan (S1), Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi ilmu pengetahuan agar semakin berkembang, khususnya ilmu Bimbingan Konseling.

2. Secara Praktis

a. Bagi Konselor

Sebagai masukan bagi konselor dalam membantu siswa menyusun perencanaan cita-cita, serta masukan dalam memberikan bimbingan tentang kematangan karier dan pemahaman tentang konsep diri.

b. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan bagi orang tua dalam memahami kebutuhan anaknya, khususnya dalam membuat dan menentukan suatu perencanaan cita-cita yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan anaknya.

c. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar dapat lebih memahami tentang kematangan karier dan tentang kepribadian siswa sehingga lebih memudahkan siswa dalam menentukan cita-cita yang sesuai dengan diri siswa.